

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode penelitian sangat berperan penting didalam setiap prosesnya ilmiah karena digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data. Dengan menggunakan metode yang tepat, peneliti bisa merencanakan penelitian secara sistematis dan terarah, sehingga hasilnya bisa dipercaya dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut John W. Creswell (2022) dalam Awaluddin et al., 2024, hlm.1-2) metode penelitian adalah kerangka kerja yang memandu seluruh proses penelitian mulai dari perencanaan hingga interpretasi hasil. Kerangka ini membantu menghubungkan semua bagian penelitian, dari perumusan masalah hingga kesimpulan. Ini merupakan panduan yang penting untuk memandu setiap langkah dalam penelitian.

Berdasarkan isu yang telah ditemukan dalam studi ini, peneliti menerapkan pendekatan angka dengan menggunakan metode Regresional. Pendekatan kuantitatif menurut Sukmadinata (2013), penelitian kuantitatif dilaksanakan dengan cara yang sistematik, terencana dengan baik, dan terstruktur guna menyelesaikan permasalahan dengan memanfaatkan angka, pengolahan statistik, struktur, dan eksperimen yang terkontrol. Sementara itu Sugiyono (2015) dalam Syahroni (2022, hlm.45-46) mengemukakan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif diterapkan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu dengan memanfaatkan alat ukur dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis.

Sementara, Metode Regresional Linier Sederhana yaitu salah satu metode penelitian Metode statistik yang digunakan untuk membangun model hubungan antara variabel yang dipengaruhi (dependen, respon, Y) dan satu atau beberapa variabel yang mempengaruhi (independen, prediktor, X).

Jika jumlah variabel bebas hanya satu, maka itu disebut sebagai regresi linier sederhana (D. Kurniawan, 2008, hlm.1)

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) Variabel adalah semua hal yang akan ditentukan oleh peneliti dan akan dipelajari agar informasi dapat diperoleh dan kesimpulan dapat diambil. Variabel penelitian bisa juga merupakan karakteristik dari suatu bidang ilmu atau kegiatan spesifik.

Berdasarkan isu yang ada dalam studi ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen yang berfungsi sebagai pengaruh (X) dan variabel dependen yang menjadi objek pengaruh (Y).

3.2.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2015, hlm.60-61) Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi ataupun menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu Program Bantuan Sosial Nontunai

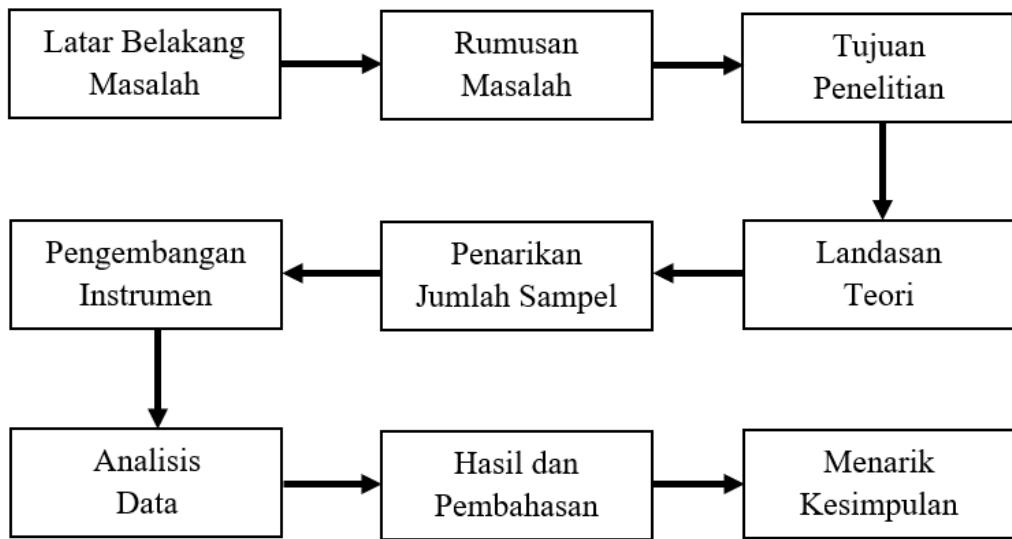
3.2.2 Variabel Terikat

Variabel Terikat (Y) adalah variabel yang terpengaruh atau menjadi hasil yang timbul dari variabel bebas (Sugiyono, 2015, hlm.60-61). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Ketahanan Ekonomi Keluarga

3.3 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm.118) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari keseluruhan dan karakteristik populasi. Sampel yang diambil dari populasi perlu mencerminkan keseluruhan. Sampel yang diambil dari populasi sangat penting untuk mencerminkan keseluruhan.

Menurut Yount (1999) dan Arikunto (2006) dalam Sudaryanti et al., 2024, hlm.126), Apabila populasi di bawah 100, lebih baik melibatkan seluruh orang yang ada, namun jika populasi lebih dari 100, maka bisa diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% sebagai perwakilan agar studi tersebut dapat dianggap sebagai penelitian populasi. Berikut adalah tabel untuk menentukan ukuran sampel menurut Yount:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber: (Data Peneliti, 2024)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm.117) Populasi mengacu pada lingkungan luas yang terbentuk oleh individu atau objek yang memiliki ciri-ciri serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dievaluasi dan kemudian diambil kesimpulan.

Dalam penelitian ini, kelompok sasaran meliputi para peserta KPM PKH yang berada di Kelurahan Margabakti, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya, dengan total mencapai 447 orang.

Tabel 3. 1 Populasi Keluarga Penerima Manfaat Periode September-Oktober

No	Rukun Warga	Jumlah
1	RW 01	81
2	RW 02	95
3	RW 03	135
4	RW 04	115

No	Rukun Warga	Jumlah
5	RW 05	8
6	RW 06	13
Total		447

Sumber: (*Pendamping Program Keluarga Harapan*)

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015, hlm.118) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus mewakili seluruhnya.

Menurut Yount (1999) dan Arikunto (2006) dalam Sudaryanti et al., 2024, hlm.126), jika jumlah orang dalam populasi kurang dari 100, lebih baik ambil semua orang, tetapi jika populasi lebih dari 100 maka dapat diambil sampel sebesar 10-15% atau 20-25% sebagai sampel agar penelitian dapat disebut penelitian populasi. Berikut adalah tabel untuk menentukan ukuran sampel menurut Yount:

Tabel 3. 2 Penentuan Ukuran Sampel

Besar Populasi	Besar Sampel
0 – 100	100%
101 - 1.000	10%
1.001 - 5.000	5%
5.001 - 10.000	3%
> 10.000	1%

Sumber: *Yount (1999) dan Arikunto (2006)*

Berdasarkan tabel diatas tersebut, dalam penelitian ini populasi berjumlah sebanyak 447 KPM, yang menyebar di 6 RW. Jika melihat tabel diatas, maka ukuran sampelnya 10% dari 447 yaitu hasil jumlah sampel 44,7 Namun, demi kenyamanan peneliti dalam melakukan perhitungan, maka jumlah sampel dibulatkan menjadi 45 responden. Oleh karena itu, jumlah sampel yang

diterapkan dalam penelitian ini adalah 45 individu atau sekitar 10% dari seluruh KPM yang ada di Kelompok PKH di Kelurahan Margabakti, Tindakan ini diambil agar proses pengolahan data menjadi lebih efisien dan untuk memperoleh hasil uji yang lebih optimal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Metode *Stratified Random Sampling*. Menurut LSI, (2006) dalam Ulya et al., (2018, hlm.111) mengatakan Metode *Stratified Random Sampling* adalah saat kita membagi populasi menjadi kelompok, memilih sampel secara acak dari setiap kelompok, dan menggabungkannya menjadi sampel yang bisa digunakan untuk mengestimasi parameter populasi. Teknik tersebut memungkinkan semua Setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang setara untuk terpilih sebagai bagian dari sampel, sehingga hanya diperlukan pengukuran pada beberapa sampel saja. Walaupun tidak melibatkan semua orang di populasi, hasil survei bisa mewakili seluruh populasi. Sehingga kemudian akan didapatkan berbagai jenis informasi tentang ilmu statistik yang sangat berguna untuk berbagai masalah yang ada.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm.224-225) Mengatakan bahwa metode pengumpulan data adalah bagian krusial dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Tanpa metode pengumpulan data yang efektif, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Pengumpulan informasi dapat dilakukan di lokasi yang bervariasi, dari beragam sumber, serta dengan berbagai pendekatan. Selanjutnya, data dapat dikumpulkan melalui berbagai cara atau metode. Contohnya meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan kombinasi keseluruhan.

Teknik yang diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam studi ini meliputi angket, dan observasi.

3.5.1 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013, hlm.124) Kuesioner merupakan metode untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang perlu dijawab oleh para responden. Ini merupakan metode

yang efisien untuk mengumpulkan informasi ketika peneliti memiliki pemahaman yang mendalam tentang variabel yang ingin diteliti serta apa yang diharapkan dari para responden. Selain itu, kuesioner juga sangat tepat digunakan saat jumlah responden besar dan tersebar di lokasi yang luas. Kuesioner dapat mencakup pertanyaan yang perlu dijawab dengan pilihan tertentu atau dengan jawaban yang tidak terikat. Jika peneliti sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai variabel yang ingin diukur dan ekspektasi dari responden. Kuesioner bisa disampaikan secara langsung kepada responden atau melalui pengiriman pos atau internet.

Dalam sebuah penelitian kuantitatif, Teknik pengumpulan data yang cocok digunakan adalah menggunakan angket. Angket dalam studi ini memanfaatkan skala penilaian likert. Variabel penelitian tersebut yaitu bantuan sosial nontunai dan ketahanan ekonomi keluarga, variabel ini diuraikan menjadi indikator untuk kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun pertanyaan pada kuesioner.

3.5.2 Observasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm.203) mengatakan bahwa observasi memiliki ciri khusus dibandingkan dengan wawancara dan kuesioner. Wawancara serta kuesioner melibatkan interaksi langsung dengan individu, sementara observasi mencakup tidak hanya manusia tetapi juga berbagai objek dalam alam. Metode pengumpulan data melalui observasi digunakan ketika penelitian berfokus pada tingkah laku manusia, cara kerja, atau fenomena alam. Biasanya, metode ini dipilih ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal mengenai isu atau permasalahan yang ada pada wilayah sekitar penelitian. Observasi awal ini dilakukan untuk mengamati fakta-fakta yang ada.

3.6 Indikator Penelitian

3.6.1 Indikator Variabel X (Bantuan Sosial Nontunai)

Program bantuan sosial nontunai adalah program pemerintah yang memberikan uang elektronik kepada masyarakat miskin untuk perlindungan sosial.

Menurut Sutrisno (2016, hlm.125-126) dalam Rahman et al (2021, hlm.3-5) diukur dengan menggunakan 5 indikator yaitu:

3.6.1.1 Pemahaman Program

Pemahaman mengenai program adalah metode untuk menilai seberapa efektif individu-individu yang terlibat dalam program tersebut. memahami program tersebut. Indikator ini juga membantu melihat proses adaptasi yang telah dilakukan agar membuat masyarakat penerima bantuan mengerti tentang program BST. Dengan pemahaman yang baik terhadap program ini, pelaksanaan rencana akan menjadi lebih lancar.

3.6.1.2 Tepat sasaran

Tepat sasaran atau ketepatan sasaran merupakan salah satu metode untuk mengukur sejauh mana suatu program atau kegiatan berhasil meraih target yang telah ditentukan, memastikan bantuan tersebut diterima oleh orang yang membutuhkan sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Ini penting agar dana yang dialokasikan tidak disalahgunakan atau diterima oleh pihak yang tidak memenuhi syarat, sehingga dampaknya maksimal dalam mengurangi beban ekonomi kelompok yang rentan.

3.6.1.3 Tepat Waktu

Hal ini tentang bagaimana kita mengatur waktu saat melakukan kegiatan. Penggunaan waktu disini itu harus sesuai dengan adanya jadwal yang sudah disetujui dan dipastikan sebelumnya. Maka Penggunaan waktu yang tepat saat ini sangat penting guna meningkatkan efisien pelaksanaan program.

3.6.1.4 Tercapainya Tujuan

Tujuan program bantuan sosial tunai tercapai dengan melihat harapan terwujudnya program bantuan ini, yaitu membantu masyarakat miskin agar bisa mempertahankan kehidupan mereka. Bentuk penggunaan program bantuan non-tunai ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti barang pokok dan keperluan dasar lainnya. Pencapaian dari program bantuan sosial berupa uang tunai ini juga dapat dipengaruhi oleh penetapan penerima yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Dengan mengarahkan sasaran yang tepat, pencapaian tersebut akan terwujud.

3.6.1.5 Perubahan nyata

Perubahan yang nyata adalah petunjuk yang digunakan untuk memahami perbedaan sebelum dan sesudah pelaksanaan program, guna menentukan seberapa jauh program tersebut memberikan manfaat kepada masyarakat.

3.6.2 Indikator Variabel Y (Terpenuhinya Kebutuhan Pokok)

Menurut Rustini et al. (2025, hlm.3047) berikut adalah beberapa indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi pola kebutuhan pokok sebagai berikut yaitu:

3.6.2.1 Sandang

Kebutuhan ini termasuk dalam kategori kebutuhan dasar atau primer karena memegang peranan penting didalam kehidupan sehari-hari. Tanpa pakaian, manusia kesulitan untuk menjalani kehidupan normal dalam hal perlindungan fisik, kenyamanan, serta penerimaan sosial. Kebutuhan akan sandang tidak hanya terbatas pada keperluan fisik, melainkan juga berkaitan dengan aspek sosial, psikologis, budaya, dan bahkan spiritual. Pakaian menjadi salah satu cara bagi manusia untuk mengekspresikan identitas pribadi (seperti pilihan gaya berpakaian kasual, formal, atau religius), mengikuti perubahan zaman dan tren fashion, menunjukkan status sosial dan pekerjaan, serta menyesuaikan diri dengan norma, tradisi, maupun ajaran agama.

3.6.2.2 Pangan

Kebutuhan pangan merujuk pada segala hal yang diperlukan manusia dalam hal makanan dan minuman untuk bisa mempertahankan hidup, mendukung pertumbuhan, menjaga kesehatan, serta menyediakan energi untuk aktivitas sehari-hari. Aspek ini termasuk dalam kategori kebutuhan pokok, karena tanpa akses terhadap pangan, manusia tidak dapat bertahan hidup. Fungsi makanan tidak hanya untuk mengisi perut, tetapi juga harus kaya akan nutrisi yang diperlukan oleh tubuh manusia, seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air.

3.6.2.3 Papan

kebutuhan akan tempat tinggal tidak hanya terbatas pada bangunan itu sendiri, tetapi juga mencakup lingkungan sekitarnya, fasilitas dasar yang ada, serta

hubungan sosial yang terjalin di dalamnya. Hunian menjadi pusat kehidupan individu dan keluarga, ladang bagi interaksi sosial, pendidikan karakter, serta pembentukan identitas diri.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peranan yang krusial dalam setiap penelitian. Hal ini dikarenakan fungsinya untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut menurut (Arifin, 2017, dalam Fauziyah et al., 2023, hlm 6539).

Menurut Sugiyono (2013, hlm.222) mengatakan bahwa Instrumen yang telah diverifikasi keakuratan dan konsistensinya mungkin tidak memberikan hasil yang sah dan terpercaya jika tidak diterapkan dengan benar selama proses pengumpulan data. Alat-alat dalam studi kuantitatif ini dapat terdiri dari tes, pedoman wawancara, pedoman pengamatan, serta kuesioner.

Tabel 3. 3 Skala Likert

No.	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (*Data Peneliti, 2024*)

Variabel yang akan dianalisis dalam indikator penelitian. Indikator tersebut digunakan sebagai landasan untuk menyusun alat yang berupa pernyataan. Berikut adalah beberapa instrumen kisi-kisi dari penelitian ini:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Bantuan Sosial Nontunai

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Bantuan Sosial Nontunai	Pemahaman Program	Pemahaman terhadap tujuan program bantuan sosial.	1,2,3
		Tingkat sosialisasi informasi program kepada Masyarakat.	4,5
	Tepat Sasaran	Presentase penerima yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.	6,7,8
		Kemampuan program dalam mencegah penerimaan oleh pihak yang tidak memenuhi syarat.	9,10
	Tepat Waktu	Ketepatan waktu distribusi bantuan sesuai jadwal.	11,12
		Kepatuhan pada tenggat waktu yang telah disepakati sebelumnya.	13,14,15
	Tercapainya Tujuan	Peningkatan kesejahteraan penerima dalam memenuhi kebutuhan dasar.	16, 17
		Kesesuaian penerima manfaat dengan kriteria dan sasaran program.	18,19
	Perubahan Nyata	Perbandingan kondisi ekonomi penerima sebelum dan sesudah menerima bantuan.	20,21
		Persepsi masyarakat terhadap manfaat yang dirasakan dari program.	22,23
Total Item			21

Sumber: Indikator Bantuan Sosial (Sutrisno, 2016)

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Terpenuhinya Kebutuhan Pokok

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Terpenuhinya Kebutuhan Pokok	Sandang	Kepemilikan pakaian layak pakai.	1,2
		Kondisi pakaian yang dimiliki.	3,4,5
		Akses terhadap sandang dasar.	6,7
	Pangan	Akses terhadap pangan pokok.	8,9,10
		Kecukupan asupan gizi.	11,12
		Ketergantungan terhadap bantuan pangan.	13,14
	Papan	Akses dalam fasilitas dasar.	15,16
		Perubahan kondisi papan setelah menerima bantuan sosial.	17,18
		Ketahanan terhadap cuaca dan bencana.	19,20
Total Item			20

Sumber: *Indikator Ketahanan Ekonomi* (BKKBN & BPS, 2016)

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013, hlm.267) mengatakan bahwa Uji Validitas adalah seberapa tepat hubungan antara data yang diambil dari objek penelitian dengan kemampuan peneliti untuk melaporkannya. Oleh sebab itu, data yang valid adalah data yang konsisten antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi didalam obyek penelitian.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur bagaimana pemahaman anggota KPM dalam memprioritaskan antara kebutuhan dan keinginan. Mereka akan diminta untuk mengisi angket melalui google *form* yang disediakan melalui bantuan seorang pendamping. Peneliti akan melakukan uji validitas dengan menggunakan tingkat kesalahan 10%. Hasil perhitungan melalui SPSS dengan taraf 10% memiliki kriteria valid apabila:

- Jika nilai rhitung > rtabel maka instrumen dinyatakan valid
- Jika nilai rhitung < rtabel maka instrumen dinyatakan tidak valid

Instrumen di uji cobakan pada 30 responden di Kelurahan Ciherang Kecamatan Cibeureum dengan karakteristik yang sama dengan anggota KPM di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibeureum. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0,559	0,361	Valid
P2	0,491	0,361	Valid
P3	0,364	0,361	Valid
P4	0,616	0,361	Valid
P5	0,661	0,361	Valid
P6	0,747	0,361	Valid
P7	0,561	0,361	Valid
P8	0,759	0,361	Valid
P9	0,626	0,361	Valid
P10	0,763	0,361	Valid
P11	0,799	0,361	Valid
P12	0,680	0,361	Valid
P13	0,763	0,361	Valid
P14	0,669	0,361	Valid
P15	0,803	0,361	Valid
P16	0,626	0,361	Valid
P17	0,699	0,361	Valid
P18	0,802	0,361	Valid
P19	0,598	0,361	Valid
P20	0,475	0,361	Valid
P21	0,498	0,361	Valid
P22	0,718	0,361	Valid
P23	0,676	0,361	Valid

Sumber: (Data Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari uji validitas variabel x dari total 23 pernyataan hasilnya 23 pernyataan valid. Kemudian peneliti mengambil semua item pernyataan untuk digunakan dalam penelitian yang sah.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0,633	0,361	Valid
P2	0,517	0,361	Valid
P3	0,766	0,361	Valid
P4	0,742	0,361	Valid
P5	0,796	0,361	Valid
P6	0,803	0,361	Valid
P7	0,921	0,361	Valid
P8	0,784	0,361	Valid
P9	0,656	0,361	Valid
P10	0,838	0,361	Valid
P11	0,686	0,361	Valid
P12	0,714	0,361	Valid
P13	0,697	0,361	Valid
P14	0,532	0,361	Valid
P15	0,795	0,361	Valid
P16	0,795	0,361	Valid
P17	0,542	0,361	Valid
P18	0,611	0,361	Valid
P19	0,478	0,361	Valid
P20	0,717	0,361	Valid

Sumber: (Data Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari uji validitas variabel y dari total 20 pernyataan hasilnya 20 pernyataan valid. Kemudian peneliti mengambil semua item pernyataan ini yang akan digunakan didalam penelitian yang sah.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Uji reliabilitas adalah prosedur evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan ketepatan. Pengujian ini dilakukan untuk menilai kecocokan nilai dari sebuah kuesioner yang dijawab oleh partisipan pada waktu yang berbeda dengan menggunakan kuesioner yang serupa (Rahimallah et al., 2022, hlm.118). Reliabilitas dari sebuah pengukuran mencerminkan seberapa baik pengukuran itu dilaksanakan atau terhindar dari

kesalahan, yang memungkinkan data yang didapat tetap stabil meskipun diukur pada waktu yang berbeda. Berikut adalah formula Cronbach's Alpha yang digunakan untuk melakukan pengujian reliabilitas:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas alpha

k : jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : varians total

- 1) Jika nilai alpha lebih dari 0,7, itu berarti reliabilitas ini sudah cukup. Sementara itu, jika alpha lebih dari 0,80, hal ini menunjukkan bahwa semua item dapat diandalkan dan tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Ada juga yang mengartikan hal tersebut sebagai berikut:

- 2) Apabila alpha lebih besar dari 0,90, maka tingkat keandalannya sangat baik. Ketika nilai alpha berada dalam rentang 0,70 hingga 0,90, keandalannya tergolong tinggi. Jika alpha berada di antara 0,50 hingga 0,70, itu menunjukkan bahwa tingkat keandalannya cukup. Jika nilai alpha kurang dari 0,50, maka tingkat keandalannya dianggap rendah. Jika nilai alpha rendah, ada kemungkinan bahwa satu atau lebih item tidak dapat diandalkan.

Hasil dari uji reliabilitas instrument sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	23

Sumber: (Data Peneliti, 2025)

Hasilnya menunjukkan uji validitas variabel x pada instrument penelitian ini menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi sebesar 0,933 yang berarti instrument dapat digunakan dalam penelitian yang sah.

Tabel 3. 9 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.938	20

Sumber: (Data Hasil Peneliti, 2025)

Hasilnya menunjukkan uji validitas variabel y pada instrument penelitian ini menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi sebesar 0,938 yang berarti instrument dapat digunakan dalam penelitian yang sah.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan Uji asumsi klasik yang sangat penting didalam analisis regresi linear berganda memakai metode ordinary least square (OLS). Agar model regresi yang diperoleh dianggap yang terbaik, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik seperti ketepatan estimasi, tidak ada bias, serta konsistensi (Juliandi et al., 2014) dalam (Waty et al., 2023, hlm.140).

Jika $p > 0,5$ maka normal apabila $p < 0,5$ tidak normal. Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi:

3.8.3.1 Uji Normalitas

Menurut Kurniawan et al., (2024,hlm.64-65) Uji Normalitas merupakan Sasaran utama dari uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah data tersebut berasal dari populasi dengan distribusi normal atau sebaliknya.

Uji normalitas sering kali termasuk hipotesis nol yang menyatakan bahwa data diambil dari distribusi normal. Hasil dari pengujian ini digunakan untuk

menentukan apakah hipotesis nol dapat diterima atau ditolak. Jika nilai p (p-value) dari uji normalitas lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (biasanya 0,05), maka hipotesis nol dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa data dianggap berasal dari distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai p lebih kecil daripada tingkat signifikansi, hipotesis nol ditolak, dan kesimpulan yang diambil adalah bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas sering kali termasuk hipotesis nol yang menyatakan bahwa data diambil dari distribusi normal.

Uji normalitas penting dalam analisis data karena keakuratan dan interpretasi hasil dari teknik statistik parametrik bergantung pada asumsi bahwa data terdistribusi secara normal. Jika data tidak memenuhi asumsi normalitas, mungkin perlu dipertimbangkan penggunaan teknik statistik non-parametrik atau normalisasi data sebelum melakukan analisis lebih lanjut.

3.8.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Mariana, (2022,hlm.112) mengatakan uji heteroskedastisitas adalah Uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat variasi yang tidak merata pada sisa-sisa residual untuk semua data dalam model regresi linier. Uji ini penting dilakukan dalam analisis regresi linier sebagai bagian dari uji hipotesis klasik. Jika tidak terpenuhi asumsi heteroskedastisitas variabel, maka model regresi dianggap tidak valid sebagai prediktor. Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana kesalahan dalam model regresi tidak konsisten untuk setiap pengamatan dari setiap variabel independen.

Menurut Ghozali (2013) Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat adanya perbedaan dalam variansi residual antara satu pengamatan dan pengamatan lain didalam model regresi.

3.8.3.3 Uji Liniaritas

Menurut Digidwiseiso, (2017) dalam Rifkhan, 2023, hlm.90) mengatakan bahwa uji liniaritas adalah menentukan apakah model regresi dapat dijelaskan dengan persamaan linier. Uji liniaritas sering digunakan sebelum melaksanakan analisis korelasi atau regresi linier. Dua variabel dianggap memiliki hubungan linier jika signifikansinya kurang dari tingkat signifikansinya. Artinya, uji liniaritas

dalam pengujian asumsi regresi terpenuhi, yang berarti variabel terikat merupakan fungsi linier dari kombinasi variabel bebas.

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji analisis regresi linier sederhana merupakan Analisis regresi sederhana menggunakan pendekatan statistik bertujuan untuk menginvestigasi keterkaitan antara dua atau lebih variabel, di mana salah satu variabel dapat diramalkan dari variabel yang lainnya (Mulyana et al., 2024, hlm.81). Penelitian ini bermaksud untuk menemukan bagaimana variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Model persamaan analisis regresi linear sederhana yang digunakan dalam studi ini memiliki rumus seperti berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subjek variabel terikat (Ketahanan ekonomi keluarga)

X : Subjek variabel bebas (Bantuan sosial nontunai)

a : Bilangan Konstanta regresi untuk X=0 (nilai Y pada saat X nol)

b : Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bisa bertambah atau berkurang 1 unit.

3.8.4.2 Uji Determinasi (R-Square)

Menurut Mulyana et al., (2024, hlm.82) mengatakan Uji determinasi merupakan parameter penting dalam analisis korelasi, yang disebut koefisien determinasi. Koefisien korelasi memperlihatkan seberapa kuat hubungan antara variabel x dan y. Sementara itu, koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase perubahan dalam y bisa dijelaskan oleh perubahan dalam x. Koefisien determinasi bisa dinyatakan dengan mudah dari perhitungan koefisien korelasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R^2). Koefisien determinasi berada dalam kisaran nol sampai satu. Nilai koefisien determinasi yang semakin besar menunjukkan bahwa variabel independen semakin efektif dalam

menjelaskan perilaku variabel dependen. Untuk mencari koefisien determinasi, gunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r= Koefisien Korelasi

3.9 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini secara umum adalah membuat rencana, melaksanakan penelitian, dan membuat laporan penelitian. Berikut adalah tahapan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti:

- a) Menentukan topik atau permasalahan yang akan dijadikan penelitian.
- b) Memilih judul
- c) Melakukan survei lapangan untuk menemukan dan menyusun masalah yang perlu dipecahkan.
- d) Mencari dan mengumpulkan referensi sumber.
- e) Merumuskan hipotesis.
- f) Merumuskan variabel.
- g) Membuat instrumen penelitian
- h) Penyebaran kuesioner (Angket) kepada Keluarga Penerima Manfaat PKH melalui *google form* untuk menguji permasalahan apakah dapat dipecahkan atau tidak.
- i) Memperbaiki kuesioner (Angket) untuk hasil yang tidak valid, lalu di sebarkan kembali kepada Keluarga Penerima Manfaat yang dijadikan hasil sampel.
- j) Menganalisis data dan bukti yang diperoleh untuk mencapai hasil yang akurat.
- k) Menyusun laporan penelitian.

3.10 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dimulai dalam periode 10 bulan, berlangsung dari bulan September 2024 hingga Juli 2025. Penelitian ini dilaksanakan di Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kelurahan Margabakti, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya. Rincian mengenai jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel matriks yang tertera di bawah ini:

Tabel 3. 10 Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan						
		Sept 24	Okt 24	Nov 24	Des-Feb	Mar-mei	Juni	Juli
1.	Observasi masalah							
2.	Pengajuan penelitian & validasi judul							
3.	Penyusunan proposal							
4.	Seminar proposal							
5.	Revisi Seminar proposal							
6.	Observasi tempat penelitian							
7.	Melakukan penelitian							
8.	Pengolahan data penelitian							
9.	Penyusunan skripsi							
10.	Seminar hasil							
11.	Revisi seminar hasil							
12.	Sidang skripsi							

Sumber: (Data Penelitian, 2024-2025)